

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan adalah gejala dinamis dan merupakan sebuah usaha bercita-cita mulia yaitu memanusiaikan manusia itu sendiri sesuai kodratnya. Ini berarti pendidikan adalah sebuah keharusan membawa manusia menjadi terbaik, bermakna bagi dirinya dan menjadi khalifah bagi kehidupan makhluk-makhluk lainnya.¹

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan.²

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.³

¹ Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati*, (Bandung: Alfabeta,2009), 70.

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, (Bogor: Kencana,2003), 135

³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2010), 1.

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Ada dua faktor yang dapat mengembangkan kepribadian anak yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (sekolah dan tempat lainnya). Kedua faktor inilah yang memiliki peran strategis mengubah perilaku atau kepribadian anak dalam menjalani kehidupannya apakah akan menjadi baik (sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan Al-Quran) atau sebaliknya jatuh dalam keburukan. Kuatnya pengaruh keluarga dan lingkungan dalam mengembangkan dan mendidik emosional anak menjadi alternatif mereka untuk meraih kesuksesan hidupnya, tumbuh dengan benar, berdiri berdasarkan nilai-nilai Islami, memiliki spiritual yang tinggi, serta kepribadian utama jika ia dibekali dengan pendidikan Islam dan lingkungan yang baik.⁴

Anak berkebutuhan khusus sering terlihat berbeda, baik secara fisik, mental dan sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik khusus yang mengakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai bidang, agar mereka tetap mendapatkan haknya yang sama dengan anak lain dan bahkan penyesuaian tersebut harus dapat mengoptimalkan perkembangannya sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian lingkungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak, penyesuaian kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan pendidik, penyesuaian kegiatan pembelajaran, penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran, dan penyesuaian teman-teman sebaya serta lingkungan masyarakat.

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 134.

Amanat hak atas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus ditetapkan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 disebutkan bahwa:

*Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, dan sosial dan atau memiliki kopetensi kecerdasan dan bakat istimewa.*⁵

Ketetapan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan memiliki kesempatan sama sebagaimana diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak mempunyai kelengkapan fisik saja, tapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Dalam QS. An Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِن بُيُوتِكُمْ.....

61. Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki,.....⁶

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk

⁵ Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2007), 6.

⁶ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata dilengkapi dengan Asbabunnuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 736.

pendidikan selanjutnya. Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan yang dilalui sejak kecil.

Mengingat kondisi peserta didik memiliki keterbatasan intelegensi dan juga keterbatasan lainnya, juga pentingnya pendidikan agama bagi umat, maka manajemen pembelajaran PAI di SDLB Negeri Cerme harus berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak-anak normal. Maka, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang matang. Karena pembelajaran PAI merupakan substansi utama di sekolah.

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru PAI harus tanggap, tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁷

Memberikan layanan pembelajaran pada siswa dengan *hendanya* perkembangan banyak menemui kesulitan. Salah satunya adalah penyusunan program pembelajaran individual yang kurang sesuai dengan kondisi dan keberadaan kelainan setiap siswa. Terlebih lagi jika kondisi kelainan siswa yang

⁷ Arik Yulianti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Mriyunan Sidayu Gresik* (Gresik: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013).

bersangkutan disertai dengan *hendanya* penyerta, seperti : autism, hiperaktif, spastic, kesulitan belajar, dan perilaku mal-adaptif.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: *Menejemen Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Cerme – Gresik.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Cerme - Gresik?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Cerme - Gresik?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana sekolah melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

⁸ Delphie, *Pembelajaran Anak*, V.

2. Memberikan gambaran yang jelas tentang beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Mengetahui solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi terhadap SLB tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di SDLB Negeri Cerme Gresik.
3. Referensi bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran PAI bagi anak berkepribadian khusus dan global.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.5. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan antara lain :

1. Untuk memperkaya dan melengkapi kajian teoritik praktis dalam bidang ilmu pembelajaran, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik (guru) PAI SDLB Negeri Cerme dan sekolah dalam menciptakan manajemen pembelajaran yang ideal.